

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dengan adanya gangguan pada metabolic dengan terjadinya hiperglikemia dimana pankreas tidak dapat untuk melakukan sekresi insulin secara alami, adanya gangguan kerja insulin, ataupun keduanya. Kerusakan jangka Panjang serta kegagalan yang dapat terjadi ialah pada organ mata, ginjal, saraf, jantung, serta pembuluh darah jika mengalami hiperglikemia kronis (American Diabetes Association. 2020.)

Menurut data (WHO, 2022), sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Melitus. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO), diabetes akan menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022. *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) menyatakan Indonesia berada di list ketujuh dunia sesudah China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, serta Meksiko, terdapat sekitar 10,7 juta pasien diabetes antara usia 20 dan 79 tahun. (Kementerian Kesehatan RI., 2020) Hasil Survei Kesehatan Masyarakat 2019, Prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk usia di atas 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 10,9% Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Bali, jumlah penderita diabetes meningkat sebanyak 52.251 kasus pada tahun 2021, sementara di Provinsi Bali terdapat 37.736 kasus Diabetes Melitus pada tahun 2020.

Diabetes merupakan penyakit yang menyebabkan komplikasi diabetes Melitus dapat dibagi menjadi dua kategori mayor, yaitu komplikasi metabolik akut dan komplikasi kronik (Wulandari, 2018). Komplikasi kronik dari DM tipe 2 yang

sering ditemui yaitu Ulkus kaki diabetic. Ulkus kaki diabetic adalah penyakit pada kaki penderita diabetes dengan penyebab luka biasanya terdiri dari neuropati sensorik, motorik, otonom dan gangguan pembuluh darah tungkai serta adanya infeksi (Marasabessy *et al*, 2021).

Perawatan kaki merupakan salah satu bagian dari praktik dalam perawatan diri diabetes. Perilaku perawatan kaki perlu dilakukan secara teratur untuk mencegah dan menunda potensi komplikasi (Ningrum dkk, 2021). Luka kaki diabetes akan dapat dicegah dengan perilaku perawatan kaki yang baik, perilaku yang baik dipengaruhi terlebih dahulu oleh pengetahuan pasien diabetes. Perawatan kaki menjadi salah satu aspek dalam perilaku *self management* yang perlu dilakukan meliputi mencuci kaki setiap hari, mengeringkan kaki setelah dicuci dan memeriksa bagian dalam alas kaki. Karena itu, perawat juga bertanggung jawab memberikan pendidikan kesehatan mengenai perilaku perawatan kaki. Perawatan kaki pasien diabetes melitus dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama menderita diabetes melitus, pekerjaan, tingkat pengetahuan (Amelia, 2018).

Peningkatan pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes bisa dilakukan dengan memberikan edukasi kepada penderita diabetes dengan beberapa cara edukasi kesehatan. Jenis edukasi kesehatan yaitu secara individu dan secara kelompok. Contoh edukasi kesehatan kelompok yaitu penyuluhan, ceramah, diskusi kelompok serta melalui media massa, sedangkan edukasi individu dilakukan secara *face to face* dengan cara konseling dapat menggunakan alat bantu dengan *leaflet* (Notoatmojo, 2016).

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang di lipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Media *leaflet* adalah selembaran kertas yang berisitulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana (Notoatmojo, 2016). Karakteristik *leaflet* pada umumnya diletakkan ditempat-tempat umum dan gampang terlihat. Hal ini disebabkan karakteristik *leaflet* yang memang khusus didesain untuk dibaca secara cepat oleh penerimanya (Notoatmojo, 2016). Kelebihan media *leaflet* sebagai media edukasi yaitu penyajian *leaflet* simpel dan ringkas. *Leaflet* dapat didistribusikan dalam berbagai kesempatan. Desain yang simple tersebut membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya (Notoatmojo, 2016)

Hasil penelitian Komalasari dan Laely (2023) tentang pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan pencegahan komplikasi pada pasien prolans diabetes melitus Puskesmas Debong Lor Tegal menunjukkan terdapat perbedaan hasil pengetahuan pencegahan komplikasi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Kesimpulan : Terdapat pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan pencegahan komplikasi pasien Prolans Diabetes Melitus Puskesmas Debong Lor Kota Tegal. Penelitian Yusra dkk (2023) melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron tentang edukasi perawatan kaki penderita Diabetes melitus, edukasi yang digunakan menggunakan leaflet menyimpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian yaitu edukasi kesehatan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja

Puskesmas Syamtalira Aron. Terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan pada masyarakat penderita tentang perawatan kaki.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat terhadap 6 orang pasien DM mereka mengatakan belum mengetahui tentang perawatan kaki yang harus dilakukan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dan melihat kondisi yang sedang berkembang di lapangan saat ini, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Dengan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan ini adalah mengetahui Pengaruh Edukasi Dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes sebelum diberikan edukasi dengan media leaflet tentang Perawatan Kaki pada penderita Diabetes Di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat
- b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes setelah diberikan edukasi dengan media leaflet tentang Perawatan Kaki pada penderita Diabetes Di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat
- c. Menganalisis pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes di UPTD Puskesmas Selemadeg Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang perawatan kaki pada penderita diabetes.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan perawatan kaki pada penderita diabetes.

b. Bagi petugas tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam meningkatkan pelayanan keperawatan pada tenaga kesehatan khususnya perawatan perawatan kaki pada penderita diabetes.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penerapan ilmu yang di dapatkan dalam perkuliahan ke masyarakat khususnya dalam memberikan perawatan kaki pada penderita diabetes.